

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *SOCIAL NETWORK ANALYSIS (SNA)*

Analisis jaringan komunikasi biasa disebut *Social Network Analysis (SNA)* ialah salah satu metode yang penting pada kajian komunikasi. Banyak yang menggunakan metode ini untuk memahami fenomena difusi inovasi. Analisis jaringan komunikasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai metode yang berusaha menjelaskan dan menggambarkan jaringan sosial dan struktur jaringan.¹⁵ Jaringan komunikasi ialah seperangkat aktor yang memiliki relasi dengan aktor lain dalam tipe tertentu. Adapun dua aktor kunci utama dari jaringan komunikasi.

1. Aktor jaringan komunikasi melihat fenomena maupun peristiwa dari sisi mikro bukan makro. Dalam pendekatan mikro, aktor jaringan komunikasi menganalisis bagaimana interaksi sehari-hari, komunikasi personal, dan dinamika antar individu mempengaruhi terbentuknya jaringan sosial atau penyebaran informasi seperti Interaksi antara individu, pengaruh individu, dan mekanisme penyebaran informasi. Sebaliknya, pendekatan makro lebih melihat struktur besar, pola umum, dan dinamika yang lebih luas dalam jaringan komunikasi, seperti tren komunikasi global, dinamika kekuasaan dalam jaringan, atau bagaimana seluruh sistem komunikasi berfungsi. Dengan kata lain, melihat fenomena dari sisi mikro memungkinkan pemahaman

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi, Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2014).

yang lebih mendalam tentang bagaimana interaksi dan dinamika kecil memengaruhi keseluruhan jaringan atau sistem komunikasi.

2. Relasi aktor bagaimana aktor-aktor itu berinteraksi satu sama lain.

Analisis jaringan sosial merupakan unit analisis dalam jaringan. Inulisisnya bukanlah individu, melainkan suatu kesatuan yang terdiri dari kumpulan individu dan keterkaitan di antara mereka. Metode jaringan fokus pada dyads (dua aktor dan ikatannya), triad (tiga aktor dan ikatannya), atau sistem subkelompok individu, atau seluruh jaringan. Karena itu, Metode khusus diperlukan.

Deskripsi Formal, Analisis jaringan masuk ke dalam proses atau pengembangan model, spesifikasi, dan pengujian dalam beberapa cara: mengungkapkan konsep teoritis yang didefinisikan secara relasional dengan memberikan formal definisi, ukuran dan deskripsi, untuk mengevaluasi model dan teori dalam dimana konsep dan proposisi kunci diungkapkan sebagai proses relasional atau hasil struktural, atau untuk memberikan analisis statistik multirelasional sistem. Dalam konteks deskriptif pertama ini, analisis jaringan menyediakan kosakata dan seperangkat definisi formal untuk mengekspresikan teoritis konsep dan properti. Contoh konsep teoritis (properti) yang mana analisis jaringan memberikan definisi eksplisit.

Evaluasi dan Pengujian Model dan Teori. Alternatifnya, model jaringan kerja dapat digunakan untuk menguji teori tentang proses relasional atau struktur. Teori-teori tersebut mengemukakan hasil struktural spesifik yang mungkin terjadi kemudian dievaluasi terhadap data jaringan yang diamati. Misalnya ada yang berpendapat bahwa kecenderungan menuju timbal balik dukungan atau

pertukaran pertikaian antar keluarga dalam suatu komunitas harus sering muncul. Anggapan seperti itu dapat diuji dengan mengadopsi model statistik, dan mempelajari seberapa sering kecenderungan tersebut muncul secara empiris. Ciri utama dari teori atau proposisi jaringan sosial adalah hal itu. hal-hal tersebut memerlukan konsep, definisi, dan proses dalam unit-unit sosial yang mana dihubungkan satu sama lain melalui berbagai hubungan. Baik statistik maupun deskriptif penggunaan analisis jaringan berbeda dari ilmu sosial yang lebih standar analisis dan memerlukan konsep dan prosedur analitik yang berbeda-beda dari statistik tradisional dan analisis data.¹⁶

Perbedaan mendasar antara penjelasan jejaring sosial dan penjelasan non-jaringan dari suatu proses adalah penyertaan konsep dan informasi tentang hubungan antar unit dalam suatu penelitian. Teoritis konsep bersifat relasional, data terkait bersifat relasional, dan penggunaan tes kritis distribusi properti relasional. Apakah model yang digunakan berupaya untuk memahami tindakan individu dalam konteks hubungan terstruktur, atau mempelajari struktur secara langsung, analisis jaringan mengoperasionalkan struktur dalam hal jaringan keterkaitan antar unit. Keteraturan atau pola dalam interaksi menimbulkan struktur. Perspektif ilmu sosial "Standar". biasanya mengabaikan informasi relasional.

Perspektif jaringan berbeda secara mendasar dari standar penelitian dan metode ilmu sosial dan perilaku. Daripada berfokus pada atribut unit individu yang otonom, asosiasi di antara atribut-atribut ini, atau. kegunaan satu atau lebih atribut untuk memprediksi tingkat atribut lain, perspektif jaringan sosial

¹⁶ Maksim Tsvetov and Alexander Kouznetsov, *Social Network Analysis: Methods And Applications* (New York: University of Cambridge, 1994).

memandang karakteristik unit-unit sosial muncul dari struktur atau proses relasional berfokus pada properti sistem relasional diri. Tugasnya adalah memahami sifat-sifat sosial lingkungan struktural, dan bagaimana sifat strukturalnya termasuk karakteristik yang diamati dan hubungan antar karakteristik. Seperti yang ditunjukkan dengan tepat oleh Collins dalam tinjauannya tentang jaringan teori,

Perspektif. Mengingat kumpulan aktor, jejaring sosial Analisis dapat digunakan untuk mempelajari variabel-variabel struktural yang diukur pada aktor di set. Struktur relasional suatu kelompok atau sistem sosial yang lebih besar terdiri dari pola hubungan antar kumpulan aktor. Konsep jaringan menekankan pada kenyataan yang dimiliki setiap individu ikatan dengan individu lain, yang masing-masing pada gilirannya terikat pada beberapa, beberapa, atau banyak lainnya, dan sebagainya. Ungkapan "jejaring sosial" mengacu pada himpunan aktor dan hubungan di antara mereka. Analisis jaringan akan berusaha melakukan model hubungan ini untuk menggambarkan struktur suatu kelompok. Ada yang bisa kemudian pelajari dampak struktur ini terhadap berfungsinya kelompok dan/atau pengaruh struktur ini terhadap individu dalam kelompok.

Analisis jaringan juga dapat digunakan untuk mempelajari proses perubahan dalam suatu kelompok dari waktu ke waktu. Dengan demikian, perspektif jaringan juga meluas secara membujur. Misalnya saja transaksi ekonomi antar negara tentu saja dapat diukur pada beberapa titik waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan perspektif jaringan untuk mempelajari perubahan di dunia sistem perekonomian. Perspektif jaringan sosial dengan demikian memiliki orientasi yang berbeda struktur mana, dampaknya, dan

evolusinya yang menjadi yang utama fokus. Karena struktur mungkin berupa perilaku, sosial, politik, atau ekonomi, analisis jaringan sosial memungkinkan serangkaian konsep dan metode yang fleksibel dengan daya tarik interdisipliner yang luas.

Untuk memperoleh gambaran yang mudah untuk dipahami tentang karakteristik studi jaringan komunikasi, dapat dikutip dari pendapat Scott ialah riset sosial pada umumnya menghasilkan data atribusi serta relational.¹⁷ Data atributif ialah data tentang pengetahuan, sikap (opini), maupun perilaku dari aktor. Data semacam ini dihasilkan seperti melalui metode survei. Studi jaringan komunikasi tidak memfokuskan pada data atributif, yang menjadi perhatian dari studi jaringan.

B. JARINGAN KOMUNIKASI

Dalam KBBI, jaringan mempunyai arti yang sama dengan jaringan (jala-jala), jaringan (*network*) secara sederhananya bisa diartikan sebagai seperangkat aktor yang memiliki relasi dengan aktor lain dalam tipe relasi tertentu, pada hal tersebut aktor yang dimaksud bisa individu, perusahaan negara maupun yang lainnya. Dalam jaringan komunikasi ada dua kata kunci yang dibutuhkan. Pertama ialah aktor yang berartikan jaringan komunikasi. terlihat fenomena ataupun peristiwa dari sisi mikro (aktor) bukan makro serta yang kedua ialah relasi yang artinya bagaimana aktor-aktor itu berinteraksi satu dengan yang lain ataupun satu sama lain. Ada beberapa pengertian jaringan komunikasi yang ditemukan menurut para ahli yaitu:

¹⁷ Scott John p, *Social Network Analysis: A Handbook*, 2nd edn (California: Sage, 2000).

Konoke dan Kuklinski mengartikan jaringan komunikasi sebagai struktur hubungan antar aktor dengan lokasi aktor individual pada jaringan mempunyai konsekuensi, perilaku, persepsi serta sikap yang penting baik untuk unit individu ataupun untuk sistem dengan cara menyeluruh. Berikutnya Barnes¹⁸ dalam belajarnya di Norwegia menjelaskan bahwasanya jaringan atau *network* sosial yang alamiah dalam lingkungan promer hubungan persahabatan serta hubungan keluarga yang berdasarkan pada kepentingan tertentu serta pada kepentingan pertukaran informasi diantaranya pada kelompok primordial.¹⁹ Selajutnya Mitchel memaknakan jaringan komunikasi sebagai kumpulan orang-orang yang mempunyai ciri-ciri tertentu, yang saling berhubungan diantara menyeluruh kumpulan orang yang dimanfaatkan untuk mengartikan serta menerangkan kebiasaan sosial mereka yang ikut andil dalam kumpulan itu. Adapun Everett M. Rogers menjelaskan bahwa jaringan (*network*) komunikasi dalam menyebarkan informasi yang terkandung sikap serta perilaku inovasi bisa membantu untuk memberikan titik terang serta pembaruan demi menuju modernisasi serta kemajuan masyarakat.

Ada juga Neher yang mengartikan jaringan sebagai struktur sosial yang dibangun oleh komunikasi antar individu dan kelompok, dimana kontak serta link dibuat disaat orang berkomunikasi dengan lainnya dalam segala bentuk yang berfungsi dengan cara sosial dalam organisasi serta masyarakat pada

¹⁸ Munawar Sayamsudin AAN, *Metode Riset Kualitatif Komunikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi, Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

umumnya.²⁰ Dan yang terakhir Jensen menemukan bahwa istilah jaringan yang digunakan oleh ilmuwan komunikasi lebih menekankan pada 3 istilah yaitu:²¹

- a. *Total Network System*, yang terdiri atas pola komunikasi yang telah terjadi diantara individu individu semua dalam sistem, seperti sebuah organisasi yang mana jaringan tersebut bisa dilakukan oleh ribuan individu pada organisasi yang besar.
- b. *Klik* ialah digunakan sebagai suatu elemen sistem yang saling berinteraksi yang mana klik ini pada umumnya dilaksanakan 5-25 anggota (bisa lebih besar), oleh karena itu klik juga menjadi salah satu komponen utama dari jaringan komunikasi di suatu organisasi, jaringan maupun kelompok.
- c. *Personal Network* (Jaringan Pribadi), mempunyai arti dimana orang-orang yang saling berinteraksi satu sama lain yang dihubungkan oleh komunikasi yang berpola mengalir kesetiap individu.

Berdasarkan mengenai maksud dari jaringan komunikasi di atas maka jaringan komunikasi bisa dikategorikan dalam beberapa dimensi yaitu, *Nodes* ialah salah satu unit analisis yang berfokus dari dalam peran atau polisi serta fungsi komunikasi, kemudian *Lings* ialah salah satu unit analisis yang berfokus pada analisis ikatan antara *nodes* serta karakter dari ikatan yang memiliki fungsi untuk saluran komunikasi, dan kelompok (*klik*) ialah salah satu unit analisis yang berfokus pada keselsuruhan sistem serta dalam menilai dan mengukur arus komunikasi informasi.

²⁰ Burhan B Rosli M, *Audit Komunikasi Pendekatan Dan Metode Asesmen Sistem Komunikasi Dalam Organisasi* (Jakarta: Paramedia Group, 2015).

²¹ Asri Sulistiawati and Djuara P Lubis, 'Analisis Jaringan Sosial Dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Berkah', *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2.2 (2015), 76–82

Ada beberapa tingkatan dalam jaringan komunikasi diantaranya jaringan komunikasi perorangan yang mana jaringan ini dibentuk oleh beberapa individu yang dihubungkan dengan individu yang vokal yang mana hal tersebut akan memengaruhi pola arus komunikasi dan informasi, kemudian ialah tingkatan hubungan pada tingkatan ini hubungan dalam jaringan diartikan sebagai *proximity* yang maknanya tingkat dua individu pada sebuah jaringan memiliki ikatan jaringan perorangan yang saling melengkapi satu sama lain, selanjutnya ada tingkat kelompok pada tingkatan ini kelompok dalam jaringan yang mana anggota-anggota yang ikut andil di dalamnya berinteraksi satu dengan yang lain dengan cara relatif sering dari anggota lain di dalam jaringan tersebut. Kemudian yang terakhir ialah tingkat jaringan yang mana tingkatan ini tiap nodes pada jaringan yang sudah terhubung dengan semua *nodes* yang lain.

Sebagai metode, jaringan komunikasi mempromosikan beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut;

1. Jaringan komunikasi merupakan suatu proses yang dapat menjelaskan proses terbentuknya fenomena dan peristiwa komunikasi dan merupakan contoh sederhana kajian komunikasi politik. Selain kemampuan teoritis untuk menggambarkan proses pembentukan sikap dan perilaku, fokus pada aktor dibandingkan data atribut memiliki kegunaan praktis dalam memberikan panduan untuk intervensi dan perubahan yang efektif. Analisis jaringan dapat menjawab pertanyaan praktis seperti “Dari mana datangnya perubahan?” atau “Siapa yang memprakarsai perubahan? “Data dari analisis jaringan memberikan informasi tentang posisi penyerang dalam struktur sosial. Anda

dapat menggunakan data ini sebagai sarana untuk membuat perubahan yang efektif.

2. Penelitian jaringan komunikasi menekankan pada posisi aktor dalam struktur sosial dan kekuasaan aktor. Pendekatan seperti ini membantu menjelaskan banyak hal, mulai dari sikap dan pendapat kelompok sosial dalam masyarakat hingga perilakunya. Apa yang dimaksud dengan aktor dalam jejaring sosial dan posisi masing-masing aktor? Bagaimana seorang aktor mempengaruhi aktor lainnya? Knoke dan Kuklinski menjelaskan: ``Struktur hubungan antar aktor dan posisi masing-masing aktor dalam jaringan mempunyai pengaruh penting terhadap perilaku, persepsi, dan sikap baik unit individu maupun sistem secara keseluruhan. Jarak antara aktor dan posisi masing-masing aktor dalam jaringan mempunyai pengaruh penting terhadap perilaku, persepsi, dan sikap unit individu dan sistem secara keseluruhan. Dengan menekankan posisi aktor dalam jaringan, pendekatan jaringan sosial memungkinkan kita memperhitungkan situasi, konflik, dan dinamika yang muncul.²²
3. Studi jaringan Penelitian tentang jaringan komunikasi memungkinkan perbandingan aktor-aktor dalam suatu jaringan dan antara struktur jaringan yang berbeda. Metode jaringan mengasumsikan bahwa aktor-aktor yang menduduki posisi tertentu dalam struktur jaringan memainkan peran tertentu. Peran para aktor juga dibatasi tergantung pada posisi mereka dalam struktur jaringan. Misalnya, representasi jaringan delapan aktor berikut ini juga membatasi peran para aktor.

²² Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), 14-15.

Semua metode penelitian mempunyai kelemahan. Tidak ada satupun metode yang sempurna bisa menjawab permasalahan atau fenomena sosial. Pengetahuan pada kelemahan metode jaringan ini perlu diketahui agar kita bisa mengidentifikasi penelitian apa yang relevan dengan metode jaringan. Pengetahuan ini juga memperkirakan informasi apa yang bisa kita dapatkan dari metode jaringan, informasi mana yang bisa diketahui dari metode lain.

1. Agen. Metode jaringan (sosial atau komunikatif) melihat posisi aktor dalam struktur sosial dan hubungan antara aktor-aktor tersebut dalam hubungan sosial. Posisi seorang aktor dalam struktur menentukan apa yang dapat mereka lakukan, manfaat apa yang mereka terima, dan peran apa yang dapat mereka mainkan. Misalnya, seorang aktor yang berperan sebagai jembatan antar aktor lainnya memegang peranan penting karena ia dapat menghubungkan aktor-aktor lainnya. Borgatti mengatakan kelemahan penelitian jaringan tradisional adalah menempatkan aktor pada posisi pasif. Diasumsikan bahwa aktor tidak dapat mengubah posisinya dalam struktur sosial.
2. Pengetahuan. Kelemahan ini masih berkaitan dengan kelemahan pertama. Penelitian jaringan kurang memperhatikan bagaimana aktor memandang posisi mereka sendiri dan bagaimana aktor mengevaluasi posisi aktor lain. Bagaimana kesadaran dan pengetahuan ini dapat mendorong aktor untuk mengubah posisinya dalam struktur sosial? Contoh sederhana: Aktor A mengetahui bahwa dia bukanlah aktor persaudaraan, kita mengetahui bahwa B adalah aktor dalam persaudaraan dan mendapat manfaat besar dari posisinya sebagai agen persaudaraan. Posisinya sebagai penghubung

memungkinkan B menyimpan informasi yang berguna untuk dirinya sendiri dan tidak membagikannya kepada kelompok atau komunitas. Pengetahuan A mengenai kedudukan B dan keuntungan-keuntungan yang diterima B dapat mendorong A untuk mengubah kedudukannya menjadi seperti B. Aspek ini mendapat sedikit atau tidak ada perhatian dalam teknik jaringan.²³

3. Struktur jaringan dan posisi orang-orang dalam jaringan terus berubah secara dinamis dari waktu ke waktu. Hal ini serupa dengan bagaimana pendapat dan tindakan masyarakat berubah dari waktu ke waktu tergantung pada keadaan dan perubahan yang terjadi. Studi jaringan umumnya hanya memberikan sedikit perhatian pada perubahan struktur atau posisi aktor dalam jaringan. Studi longitudinal banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif (survei, eksperimen, analisis isi), namun jarang digunakan dalam penelitian jaringan komunikasi. Menurut Rogers dan Kincaid, dinamika dan perubahan struktur jaringan komunikasi ternyata dapat mempengaruhi kekuatan skema jaringan komunikasi. Namun, sejauh ini, hanya sedikit penelitian yang membahas perubahan jangka panjang dalam struktur jaringan komunikasi.
4. Hermeneutika ganda. Kelemahan lain dari penelitian jaringan adalah bahwa penyerang mungkin dapat mengubah posisi atau perannya dalam struktur jaringan jika dia mengetahui bahwa tes atau penyelidikan sedang dilakukan. Contoh sederhananya: Sebuah perusahaan melakukan survei terhadap jaringan komunikasinya untuk menentukan karyawan mana yang dapat dianggap sebagai karyawan potensial dan berfungsi sebagai penghubung dengan karyawan lainnya. Untuk mengetahui posisi karyawan, dilakukan

²³ Ibid, 20-23.

investigasi terhadap intensitas komunikasi karyawan di media sosial dan pertukaran komunikasi dalam organisasi. Karyawan yang mengetahui hal ini akan berpindah dari posisi tidak aktif ke posisi aktif dan mengambil posisi sentral dalam jaringan komunikasi perusahaan.

C. TEORI JARINGAN-AKTOR

TJA ialah teori yang melihat bahwa segala suatu hidup di dalam jaringan. Tak ada suatu hal yang berdiri sendiri. TJA dikembangkan oleh Michel Callon, Bruno Laour, dan John Law. Ketiga tokoh tersebut berpandangan bahwasanya masyarakat tak hanya terdiri atas individu-individu serta norma-norma sosial tetapi juga hidup di dalam sebuah jaringan yang stabil ataupun tidak stabil dalam jangka waktu tertentu. Teori ini mempunyai empat konsep yang mengatur di dalamnya, konsep jaringan tak hanya berpusat pada relasi sosial antara aktor manusia melainkan aktor-aktor non manusia yakni sebuah jaringan yang beragam, berikut konsep yang ada di dalam TJA:²⁴

1. Jaringan (*network*) ialah jala-jala atau rangkaian yang terhubung alat untuk memproses data yang masuk disebut prosesor, prosesor mempunyai arti sebagai pelaku yang memproses informasi berdasarkan pengalaman sebelumnya, semua faktor itu akan terhubung yang menimbulkan seorang bertindak, sebaliknya jika faktor yang memengaruhi seorang itu dipertimbangkan dengan cara bersama maka akan terbentuk jaringan aktor.
2. Aktor adalah aktor yang tindakannya tidak dapat dipisahkan dari peran aktor lainnya. Aktor merupakan unsur-unsur yang terhubung dan berinteraksi dalam suatu sistem sehingga membentuk suatu jaringan ilmiah. Aktor sendiri

²⁴ George Ritzer, 'Actor Network Theory', *Encyclopedia of Social Theory*, December, 2012

juga terbagi menjadi pihak yang dapat memberikan kekuasaan dan pihak yang tidak mempunyai kekuasaan. Aktor yang berwenang adalah aktor yang mengatur aktor lainnya (biasa disebut aktor). Aktor dapat keluar masuk jaringan tergantung pada minat dan keinginannya.

3. Tranlasi

Tranlasi digunakan untuk konsep yang memberi ruang serta waktu yang mana tranlasi digunakan untuk penerjemah antara manusia serta objek teknologi secara berlangsung dalam dua proses, namun tranlasi hanya digunakan dalam karya sastra karena Teknik tranlasi bagian dari semiotika Bahasa yang digunakan untuk mengartikan kode untuk menentukan aktor pada sebuah jaringan.

4. *Intermediary* ialah sebuah layer, atau perantara seseorang perundingan dimana perunding itu berperan sebagai penghubung antara pihak aktor dengan yang lainnya untuk memelihara relasi diantara mereka.²⁵

Keempat konsep tersebut dijelajah untuk tujuan dasar TJA, yakni untuk mengeksplor proses jaringan diciptakan dan dipelihara (stabil/tak stabil) untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, dari tujuan tersebut aktivitas analisis TJA untuk menjelaskan proses menjadikan jaringan heterogen (kestabilan/ tak keberhasilan).

Proses untuk menuju aksi saling menghubungkan serta mendukung antara para aktor dapat diperhatikan dari fase peristiwa tranlansi dengan sekuens: *Problematization, Interestment, enrolment, dan mobilization*. Tranlansi dalam TJA diartikan perannya untuk didistribusikan dalam scenario strategis untuk

²⁵ Indiria Wulandari, '(Kajian Teori Jaringan-Aktor Michel Callon) Indria Wulandari Abstrak', 4, 2017, 1-10.

menjadikan dirinya yang diperlukan bagi pihak lain dengan meyakinkan akan adanya perintah kewajiban pada pihak yang terlibat. Lewat tranlasi, aktivitas yang membuat terciptanya jaringan yang dapat dieksplorasi dengan cara memantau penataannya dari awal dengan mengumpulkan data dari para aktor yang berperan.

Problematization, pada fase ini dimulai aktor utama yang berupaya untuk memecahkan isu dengan mengkalkulasi, dikategorikan solusi mana yang pantas disampaikan untuk dilaksanakan. Ada bentuk kapasitas seorang dari aktor maupun sekelompok aktor yang dapat dirumuskan rencananya kepada orang lain. Fase ini biasanya dilakukan oleh seseorang aktor sentral, karena dia yang menguasai permasalahan, menentukan tujuan jaringan, berpengalaman menemui hambatan, dan memiliki pengetahuan.

Interessment, pada fase ini aksi aktor utama akan berusaha untuk menarik perhatian serta minat aktor pendukung. Ketertarikan ini dapat berakhir dengan masuknya nama-nama aktor lainmya sebagai wujud tanggung jawab untuk menuju koalisi besar dengan atas nama kepentingan bersama ataupun sebaliknya memperlihatkan sikap biasa saja dan berakhir karena tidak ada dukungan yang aktual. Aktor utama akan mengingatkan pada semua aktor pendukung dari berbagai peran yang berbentuk tertulis ataupun tidak tertulis. Pada fase ini semua aktor yang teridentifikasi memperoleh peran proses negoisasi, menawarkan serta menerima peran memperlihatkan respon terhadap masalah serta solusi yang diangkat oleh aktor utama. Pada setiap aktor akan terjadi, pengakumulasi aktor baru hal itu mungkin diperlukan untuk mengoptimalkan aliansi aktor utama merangkai tindakan untuk inisiator dan

berusaha untuk melibatkan serta menstabilkan pemahaman aktor lain yang sudah ditentukan pada problematisasi. *Interessment* dinilai telah berhasil pada saat validitas pengartian problematisasi tergambar isu serta solusinya. Aktor utama akan menerima dukungan yang aktual, pembagian peran dapat dipahami dengan pihak para aktor pendukung. Dan sebaliknya, jika *interessment* tidak berhasil, problematisasi akan dinilai sempit dan buram.²⁶

Enrolment, pada fase ini dimaksudkan dan pembagian peranan mulai terlihat meskipun diawali tanpa penetapan formal yang permanen. Masalah yang menyinggahi masyarakat sangat dinamis, hingga tidaklah mungkin seluruhnya diartikan dalam aturan formal yang baku tanpa perubahan dari masa ke masa. Peran aktor utama akan dituntut untuk inovatif serta lincah untuk bergerak melebihi konteks aturan penulis. Pengartian peran dampak dari *interessment* dinilai berhasil saat para aktor pendukung tanggung jawab menjalankan tugas aktual yang sesuai dengan disepakati. Pada tahap ini akan mempekokoh dan memelihara kerjasama dengan peran aktif aktor utama membangun suasana saling pengertian serta meyakinkan posisi darurat yang diwakilkan kepada mereka diikuti dengan tanggung jawab bersama dan fokus pada penyelesaian masalah yang sesuai dengan batasan wewenang masing-masing.

Mobilization, pada saat jaringan aktor terbentuk dengan aliansi telah semakin kuat mereka bertindak untuk memenuhi tugas yang telah diberikan kepada mereka bergerak bersama sesuai dengan tanggung jawab titik temu antara aktor yang memusat hingga munculah perwakilan gerak memecahkan isu

²⁶ Rachmad Utomo and others, 'File:///E:/Data Kuliah/Bahan Proposal Skripsi/Buku/Social Network Analysis for Startups (PDFDrive).Pdf Analisis Jaringan Aktor: Upaya Pemerintah Mendorong Masyarakat Belanja Produk UMKM Lokal (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Cirebon Satu)', *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 009.01 (2023), hlm 31–38 <<https://doi.org/10.21776/ub.jiap/2023.009.01.4>>.

bersama aliansi yang terbentuk yang diawali dengan menciptakan kepercayaan serta keterbukaan pada anggota yang ada dalam aliansi untuk memobilisasi anggotanya hingga memberikan tekanan pada dukungan perubahan pada kebijakan persamaan program bersama para aktor akan mencapai pada titik aktual realisasi. Menurut Law, mobilisasi mempunyai wujud realitas fisik yang berupa hasil jaringan kerja para aktor yang bisa didokumentasikan oleh setiap orang pada wujud ragawi, wujud proses maupun wujud digitalisasi.

D. PERSEPSI

Persepsi adalah pengalaman yang terkait dengan suatu peristiwa, objek, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi berarti memberi makna pada rangsangan sensorik. Hubungan antara sensasi dan persepsi jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Namun, menafsirkan makna informasi sensorik tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga perhatian, harapan, motivasi, dan memori.

Philip Kotler mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana individu memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi masukan untuk menghasilkan gambar yang bermakna. Persepsi di sini tidak hanya bergantung pada fisik, tetapi juga pada lingkungan dan keadaan pribadi.²⁷ Informasi tersebut juga diperoleh dari objek lingkungan hidup yang sedang dalam proses perolehan atau penerimaan. Stimulus berarti suatu peristiwa yang terjadi pada lingkungan luar seseorang, yang dideteksi dengan bantuan neuron dan selanjutnya terjadi dalam proses pemrosesan sensasi. Ketika serangkaian sensasi menembus struktur tubuh

²⁷ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi Dan Pengendalian*, Kelima (Jakarta: Erlangga, 1997) 164.

yang lebih dalam, sistem saraf, dan sensasi ini disebut persepsi.²⁸ Dari definisi tersebut maka dapat dilihat bahwa persepsi disebabkan oleh adanya rangsangan pada dalam diri individu ataupun dari lingkungan yang sudah diproses dalam susunan otak.²⁹ Sumana memaparkan, persepsi hadir selain dampak rangsangan dari lingkungan, persepsi juga merupakan proses yang terjadi pada struktur fisiologi di dalam otak. Dari tangkapan tersebut biasanya dengan bentuk sensasi serta memori ataupun pengalaman di masa lalu.

Dalam komunikasi, persepsi dianggap sebagai inti komunikasi. Jika persepsi tidak akurat, komunikasi tidak akan efektif. Hal ini penting karena persepsi adalah interpretasi informasi yang diterima melalui satu atau lebih panca indera. Namun dalam konteks persepsi dimaknai sebagai proses manusiawi. Individu menggunakan organ inderanya sebagai mediator untuk memilih, mengamati, mengatur, dan menafsirkan informasi, objek, atau peristiwa yang terjadi untuk menciptakan gambaran bermakna tentang dunia.³⁰

Proses pembentukan persepsi akan terjadi jika ada perhatian dari individu sesuai dengan kebutuhan individu, dalam hal tersebut proses penafsiran bergantung pada pengalaman setiap individu, sedangkan dalam proses pembentukan persepsi terdapat beberapa proses yaitu:

a. Stimulus atau situasi yang telah hadir

Pada awalnya persepsi terbentuk disaat seorang dihadapkan pada situasi, dimana situasi tersebut dapat berupa stimulus pengindraan dekat serta

²⁸ Joyce Marcella Laurence, *Arsitektur Dan Prilaku Manusia*, ed. by PT. Grasindo (Jakarta, 2004), 56.

²⁹ Oman Sukmana, *Dasar – Dasar Psikologi Lingkungan* (Malang: UMM Pres, 2003), 52.

³⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 180-182.

langsung ataupun seperti lingkungan sosiokultural hingga terbentuklah fisik yang menyeluruh dari stimulus itu.

b. Registrasi

Dalam hal registrasi dimaknakan sebagai suatu gejala yang terlihat mekanisme fisik digunakan untuk mendengar serta melihat suatu informasi maka akan mulai seorang mendaftar, mencerna serta menyerap semua informasi.

c. Interpretasi

Setelah informasi dicerna maka proses berikutnya ialah penafsiran pada informasi tersebut, biasanya interpretasi ini digunakan sebagai suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting karena proses pada penggunaannya bergantung pada cara pendalaman, motivasi serta kepribadian seorang terhadap informasi atau stimulus akan berbeda dengan penafsiran yang telah dilakukan oleh orang lainnya.

d. Umpan balik

Proses selanjutnya proses terakhir dalam pembentukan persepsi ialah umpan balik setelah seorang menafsirkan informasi akan muncul reaksi baik serta mendukung atau bersifat menerima maka reaksi muncul bersifat positif begitu juga penolakan maka reaksi yang muncul ialah negatif.

Faktor yang amat memengaruhi persepsi ialah perhatian (*attention*), perhatian yang merupakan proses mental disaat stimuli atau rangkaian stimuli menjadikan menonjol pada kesadaran Ketika stimuli melemah. Sedangkan menurut Daffid Krech dan Richard S, adanya dua faktor yang menimbulkan persepsi seorang terbentuk yaitu:

a. Faktor Fungsional

Persepsi yang bersifat selektif dengan cara fungsional pada objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek memenuhi akan tujuan individu untuk melakukan persepsi, sedangkan fungsi fungsional sendiri itu berasal dari suatu kebutuhan, kesiapan mental, serta suasana emosional dan juga latar belakang, faktor ini yang memengaruhi persepsi rata-rata disebut sebagai kerangka rujukan (*Fram of Reference*).

b. Faktor struktural

Faktor structural yang berasal dari stimuli fisik serta efek-efek yang diakibatkan pada system saraf individu, medan perseptual serta kognitif selalu diorganisasikan serta diberikan arti yang mengorganisasikan stimuli melihat dengan konteksnya, biarpun stimuli yang telah diterima tidaklah lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang telah kita persepsi.

Sedangkan dalam konteks sifat persepsitual serta kognitif dari sub struktur yang ditentukan pada umumnya oleh sifat struktur dengan cara menyeluruh yang maknanya bila individu dianggap sebagai anggota kelompok maka semua sifat individu yang saling berkaitan dengan sifat kelompok akan memengaruhi anggota kelompoknya dengan dampak seperti asimilasi serta kontras. Untuk itu bisa disimpulkan bahwa persepsi selain terjadi dari rangsangan lingkungan eksternal yang ditangkap oleh individu, juga dapat dipengaruhi kemampuan individu dalam menangkap serta menerjemahkan rangsangan tersebut menjadi informasi yang tersimpan lalu sensai serta memori

atau pengalaman masa lalu. Oleh sebab itu, persepsi yang telah terbentuk dari masing-masing individu bida berbeda-beda.

Selanjutnya menurut Laurens, ditemukan bahwa persepsi sangat dibutuhkan oleh perencana dalam menentukan apa saja yang diperlukan oleh masyarakat baik dengan cara personal maupun sebagai kelompok pengguna. Sebagian besar arsitektur dibentuk dari persepsi manusia. Oleh sebab itu dalam membangun karya-karya arsitektur penyebab persepsi sebagai salah satu bentuk respon yang keluar dengan cara personal sesudah menangkap, merasakan serta mengalami karya-karya tersebut menjadi hal pertimbangan yang penting. Respon itu sama dengan suatu yang diinginkan pada individu penikmat dan pengguna hasil karya. Respon yang keluar berdasarkan pengalaman lingkungan, pengetahuan akan membentuk simbolisasi peta mental, peta mental tersebut akan berbeda-beda antar individu yang satu dengan lainnya.³¹

E. TOLAK GAMBAR AI

Gambar yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan (AI) dulunya mudah dikenali. Namun seiring kemajuan teknologi, gambar yang dihasilkan dengan teknik AI tidak lagi dapat dibedakan dengan kenyataan. Saat membuat AI, gambar dihasilkan dari kumpulan data gambar di internet. Generator gambar AI dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Misalnya membuat gambar desain grafis, buku, komik, dll. *Image AI* adalah teknologi kecerdasan buatan yang menggunakan keahlian mesin untuk membuat gambar secara otomatis. Hal ini dapat mengambil gambar dengan mendeskripsikan subjek, gaya gambar, warna,

³¹ Marco E N Sumarandak, Aristotulus E Tungka, and Pingkan Peggy Egam, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado', *Jurnal Spasial*, 8.2 (2021), 255–68.

atau deskriptor lainnya. Buat gambar menggunakan generator gambar kecerdasan buatan. Lebih mudah untuk menanganinya daripada menggambar dengan tangan dan membutuhkan waktu pemrosesan yang lebih sedikit. Namun, seperti teknologi apa pun, penggunaan generator gambar AI harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak membahayakan pengguna.

Dilihat dari kemudahan dalam membuat gambar AI, hal ini juga tak lepas dari polemik. Terlepas sukses mengguncang dunia Pendidikan, saat ini AI juga dianggap dapat mematikan industri kreatif. Sehingga kini banyak memunculkan aksi demo di media sosial sebagai bentuk penolakan AI. Gambar-gambar yang dihasilkan dari AI mengancam dan semakin meresahkan masyarakat, termasuk para seniman artistik. Pada dasarnya AI tidak mempunyai kreativitas. AI hanya sekumpulan data dari internet yang merukan data internet tersebut dari pemikiran manusia.³² Hal ini yang membuat AI tidak bisa menggantikan posisi manusia seutuhnya, terutama di bagian industri kreatif. Jika seseorang menggunakan AI untuk menggilapkan hasil akhir, maka AI ialah alat yang tepat. Penggunaan AI sebagai hasil akhir editor, dan dapat menambah daya tarik dari karya buatan kita, tanpa menghilangkan unsur kreativitas manusia.

Fenomena viral “Tolak Gambar AI” di Twitter menjadi viral sebagai respon dari komunitas kreator konten, terutama seniman dan ilustrator, terhadap maraknya penggunaan kecerdasan buatan (AI) untuk menghasilkan gambar atau karya seni. Gerakan ini muncul sebagai bentuk penolakan terhadap penggunaan AI yang dianggap mengancam pekerjaan serta nilai seni yang diciptakan oleh

³² Ridhoillah Rachmansyah, ‘AI Art: Berkah Atau Bencana Bagi Dunia Seni?’, 2024 <<https://ftmm.unair.ac.id/ai-art-berkah-atau-bencana-bagi-dunia-seni/>>.

manusia. Para seniman menilai bahwa gambar yang dihasilkan oleh AI sering kali menggunakan gaya dan karya seni yang ada tanpa izin, yang dapat dianggap sebagai pelanggaran hak cipta. Selain itu, kecepatan dan efisiensi AI dalam menghasilkan karya juga membuat banyak seniman khawatir bahwa profesi mereka akan terpinggirkan karena karya seni buatan AI bisa diproduksi dengan biaya dan waktu yang jauh lebih rendah.³³ Di Indonesia, gerakan ini juga diinisiasi oleh beberapa seniman yang melihat bahwa pemerintah belum memberikan perhatian yang cukup terhadap isu ini, baik dari segi regulasi maupun perlindungan hak cipta seniman. Mereka juga mengkritik bahwa masyarakat lebih cenderung melihat karya seni sebagai komoditas komersial semata, tanpa menghargai proses kreatif dan nilai seni yang ada di baliknya.³⁴

³³ Jasmine Floretta, 'Nasib Di Ujung Tanduk Para Pekerja Seni Inisiasi Gerakan "Tolak Gambar AI"', *Magdene*, 2024 <<https://magdalene.co/story/inisiasi-gerakan-tolak-gambar-ai-oleh-para-pekerja-seni/>>.

³⁴ Irfan Ihsan, 'Penggunaan Teknologi "AI" Jadi Kontroversi, Seniman Digital Indonesia: Sesuatu Yang Tak Bisa Dihindari', *VOA Indonesia*, 2023 <<https://www.voaindonesia.com/a/penggunaan-teknologi-ai-jadi-kontroversi-seniman-digital-indonesia-sesuatu-yang-tak-bisa-dihindari/7071147.html>>.